




Research Article

Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berpusat Pada Mata Pelajaran

Saripudin¹, Tasman Hamami²

1. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia
E-mail: saripudinogoi99@gmail.com 
2. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia
E-mail: tasmanhamami61@gmail.com



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : January 10, 2025
Accepted : June 17, 2025

Revised : April 02, 2025
Available online : August 06, 2025

How to Cite: Saripudin, S. and Tasman Hamami (2025) "Design for Curriculum Development for Islamic Religious Education Centered on Subjects", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(3), pp. 1056–1069. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i3.2045.

Design for Curriculum Development for Islamic Religious Education Centered on Subjects

Abstract. This research analyzes the design of Islamic religious education curriculum development which is centered on subjects. Simple, easy to organize, execute, and understand, this design is one of the longest used today. In addition, if modified, this design is not very complicated. Data collection uses qualitative methods, literature study. The aim of this research is to examine in depth the subject-centered PAI curriculum design. This research method uses the library method. The research results show that subject-centered curriculum design helps achieve educational goals by arranging material in a structured manner. Some of the designs discussed here include subject, discipline, broad field, correlation, integration, and process designs. Each design has advantages and disadvantages in its

application. This research recommends a PAI curriculum design that balances the needs of students with current developments, so as to create effective and relevant learning.

Keywords: Curriculum development design, subjects, PAI

Abstrak. Meskipun desain pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam berbasis mata pelajaran dianggap sederhana dan mudah diimplementasikan, terdapat beberapa permasalahan mendasar yang muncul, yaitu: kurangnya fleksibilitas dalam Implementasi, keterbatasan dalam merespons dinamika perubahan zaman, minimnya pendekatan holistik, tantangan dalam menjawab kebutuhan lokal dan global. Tujuan penelitian ini adalah membahas desain pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berpusat pada mata Pelajaran. Metode penelitian ini menggunakan metode kepustakaan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data sekunder yang diperoleh melalui penelusuran dan penelaahan dari sumber tertulis berupa artikel dan berbagai jurnal yang berkaitan dengan desain kurikulum PAI yang berpusat pada mata pelajaran. Data yang diperoleh kemudian diseleksi, dieksplorasi, dan selanjutnya disajikan secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain kurikulum yang terpusat pada mata pelajaran membantu mencapai tujuan pendidikan dengan menyusun materi secara terstruktur. Penelitian ini menjelaskan desain kurikulum terpusat pada mata pelajaran fokus pada penyampaian materi yang sistematis, memastikan penguasaan konsep dasar dalam setiap bidang studi. Meskipun efektif dalam membangun pengetahuan, pendekatan ini sering kali kurang memperhatikan kebutuhan individu siswa dan relevansi materi dengan kehidupan nyata. Penelitian ini menemukan bahwa desain kurikulum PAI dapat menyeimbangkan kebutuhan peserta didik dengan perkembangan zaman, sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan relevan.

Kata kunci: Desain pengembangan kurikulum, mata pelajaran, PAI

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan komponen penting dalam penyebaran kebijaksanaan, informasi, dan kearifan saat ini. Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) menyatakan bahwa: Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Selain itu juga berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.¹ Dalam mencerdaskan generasi bangsa, pendidikan memiliki peran yang sangat penting.² Tujuan pendidikan itulah yang dimaksud dengan kurikulum.

Kurikulum memainkan peran penting dalam membina dan mengembangkan peserta didik supaya menjadi orang yang taat dan berakhlak mulia. Pendidikan berpengaruh sangat besar terhadap pengembangan pengetahuan siswa dan pembentukan sifat dan karakter mereka. Maka dari itu, sangat penting bagi lembaga sekolah atau peneliti selanjutnya untuk melakukan analisis menyeluruh tentang

¹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, n.d.

² Muhammad Ghozil Aulia, Mohamad Agung Rokhimawan, and Jauharotun Nafiisah, "Desain Pengembangan Kurikulum dan Implementasinya untuk Program Pendidikan agama Islam," *Journal of Education and Teaching (JET)* 3, no. 2 (2022): 224-46, <https://doi.org/10.51454/jet.v3i2.184>.

perencanaan kurikulum. Pendidik harus memahami cara mengubah kurikulum untuk memenuhi kebutuhan peserta didik ketika mereka menghadapi masalah.³

Desain kurikulum merupakan kerangka utama dalam menyusun materi kurikulum untuk mencapai kompetensi dasar peserta didik.⁴ Kurikulum harus ada di setiap program pendidikan karena merupakan sistem dan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam (PAI) harus disesuaikan dengan kebutuhan untuk meningkatkan perilaku, sikap dan pikiran peserta didik secara signifikan. Desain yang baik akan sangat mempengaruhi karakter peserta didik yang akan digunakan oleh generasi berikutnya untuk membangun negara dan bangsa.⁵ Kurikulum PAI yang terpusat pada mata pelajaran adalah desain yang paling umum digunakan oleh guru. Karena menjadikan mata pelajaran sebagai materi pembelajaran, desain ini masih sangat populer hingga saat ini. Kurikulum ini mudah diakses, dilaksanakan, difahami, dan mudah diubah jika diperlukan.⁶ Kurikulum pendidikan agama Islam adalah salah satu program yang menggunakan desain ini. Tujuan dari kurikulum PAI adalah untuk meningkatkan iman dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT serta pembentukan akhlak yang mulia. Untuk mencapai tujuan ini, siswa harus memperoleh pemahaman dan pengetahuan yang mendalam tentang ajaran agama Islam sehingga mereka dapat menanamkan iman, ketaqwaan, dan kemuliaan akhlak.⁷ Desain kurikulum PAI tidak hanya membagikan materi tetapi juga harus diterapkan dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari.⁸ Pendidik dapat menentukan tujuan pembelajaran, metode, teknik, media, dan alat evaluasi dengan memahami kurikulum. Sistem pendidikan bergantung pada desain kurikulum yang tepat, beban kerja yang realistis, fasilitas yang tersedia, dan organisasi yang baik. Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidik dan tenaga kependidikan di bidang pendidikan Islam untuk memahami kurikulum dan terus meningkatkannya.⁹

Sementara itu, Andara dan Reni Uswatun Hasanah mencatat bahwa perubahan kurikulum PAI dari waktu ke waktu dilakukan untuk memenuhi harapan

³ Mochamad Nurcholiq, "Desain Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Unggulan di Era Revolusi Industri 4.0," *Journal PIWULANG* 1, no. 2 (2019): 208, <https://doi.org/10.32478/piwulang.v1i2.247>.

⁴ Wahyu Aprilia, "Organisasi dan Desain Pengembangan Kurikulum," *Islamika* 2, no. 2 (2020): 208–26, <https://doi.org/10.36088/islamika.v2i2.711>.

⁵ Muchamad Agus Munir, "Desain Kurikulum Pendidikan Islam di SMA (Membumikan Wacana Kurikulum Berbasis Tauhid Sosial)," *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2018): 1–21, <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v12i1.235>.

⁶ Muhammad Ansyar, *Kurikulum: Hakikat, Pondasi dan Pengembangan* (Jakarta: Prenada Media, 2015).

⁷ Mahrus, "Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pendahuluan Pembahasan," *Jurnal TAMADDUN* 7, no. 1 (2021): 81–100.

⁸ Ossi Marga Ramadhan, Acep Heris Hermawan, and Mohamad Erihadiana, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Era New Normal," *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 11, no. 1 (2021): 32–45, <https://doi.org/10.33367/ji.v11i1.1588>.

⁹ Fathur Rahman. Achmad Junaedi Sitika, Alfa Briyan Nudin, Ayuning Nurul Khasanah, Cucu Darajatun Ajria, Dinda Nurul Azkiya, "Konsep Dasar dan Desain Pengembangan Kurikulum PAI," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 18 July (2023): 26–31.

masyarakat dan tantangan zaman.¹⁰ Namun, proses pengembangannya sering menghadapi berbagai masalah dan tantangan, terutama terkait dengan kompetensi pendidik dan keterbatasan sarana. Di lapangan, ditemukan bahwa banyak pendidik kurang menguasai bahan ajar, yang mengakibatkan proses penyampaian materi tidak optimal. Selain itu, keterbatasan fasilitas pendukung juga menjadi kendala signifikan yang memengaruhi kualitas pembelajaran.¹¹

Temuan ini menekankan pentingnya peran pendidik dalam pengembangan kurikulum yang sukses. Keahlian pendidik dalam menguasai materi ajar dan memanfaatkan sumber daya sangat menentukan, sementara keterbatasan fasilitas dan penguasaan materi dapat menghambat pemahaman siswa. Pengembangan kurikulum PAI harus tidak hanya fokus pada desain dan struktur, tetapi juga memperkuat kompetensi pendidik dan penyediaan sarana pendukung. Kolaborasi antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat sangat diperlukan untuk memastikan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan era modern tanpa mengabaikan nilai-nilai Islam. Penelitian Ghozi Aulia menunjukkan bahwa kurikulum PAI perlu mencakup aspek psikomotorik, kognitif, dan afektif. Sementara itu, penelitian Maharus menyarankan agar pengembangan kurikulum mempertimbangkan berbagai aspek, seperti metode, materi, fasilitas, dan media pengajaran. Strategi yang perlu diterapkan meliputi penyempurnaan kurikulum, integrasi materi pendidikan karakter, dan penciptaan suasana religius di sekolah.¹²

Berdasarkan berbagai penelitian sebelumnya, fokus utama penelitian ini adalah untuk membahas desain pengembangan kurikulum PAI yang berpusat pada mata pelajaran. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana kurikulum PAI disusun dengan fokus utama pada konten atau materi pelajaran, serta melihat kategori desain tersebut dalam konteks implementasi pendidikan agama. Selain itu, penelitian ini juga mengulas berbagai kritik terhadap model kurikulum tersebut, termasuk tantangan dalam integrasi antara mata pelajaran, keterbatasan relevansi dengan kebutuhan kontekstual siswa, serta potensi kekurangan dalam pengembangan keterampilan praktis dan berpikir kritis.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dengan pendekatan kualitatif, di mana data yang disajikan berupa data deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui penelusuran dan kajian dari berbagai sumber tertulis yang terpercaya, baik itu buku maupun artikel penelitian dari jurnal-jurnal yang relevan, yang membahas tentang desain

¹⁰ Akmal Mundiri and Reni Uswatun Hasanah, "Inovasi Pengembangan Kurikulum PAI di Smp Nurul Jadid," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2018): 40-68, <https://doi.org/10.19109/tadrib.v4i1.1721>.

¹¹ Mundiri and Hasanah.

¹² Maharus, "Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pendahuluan Pembahasan."

kurikulum PAI yang berfokus pada mata pelajaran. Data yang diperoleh kemudian diseleksi, diekplorasi, dan selanjutnya disajikan secara deskriptif.¹³

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kerangka untuk mengorganisasikan kurikulum dikenal sebagai desain kurikulum. Desain Kurikulum menyiapkan rencana untuk salah satu elemen kurikulum, yaitu materi kurikulum.¹⁴ Menurut Wahyu Aprilia, desain kurikulum mencakup perencanaan, validasi, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum.¹⁵ Dalam hal ini, pengembangan desain kurikulum yang tepat menjadi tolak ukur untuk mencapai tujuan pendidikan yang paling efektif.¹⁶ Desain kurikulum adalah proses penyusunan atau bagian dari perencanaan yang bertujuan untuk membantu siswa berkembang untuk mencapai tujuan akademik. Berbagai aspek kurikulum, seperti tujuan pembelajaran, materi, metode, dan evaluasi, dirancang secara terstruktur untuk memastikan proses pembelajaran berjalan efektif.

Desain yang baik akan memperhatikan kebutuhan dan karakteristik siswa, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, agar siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan. Penyusunan elemen-elemen kurikulum yang tepat akan menciptakan pembelajaran yang terfokus dan relevan dengan perkembangan zaman, serta memberikan ruang bagi kreativitas dan kemampuan siswa untuk berkembang secara maksimal. Dengan demikian, desain kurikulum yang efektif menjadi kunci keberhasilan pendidikan dalam mencetak generasi yang kompeten dan siap menghadapi dunia global¹⁷

Empat komponen utama yang saling berhubungan dari desain kurikulum adalah sebagai berikut: Pertama, tujuan pendidikan, yang menguraikan hasil yang diinginkan yang ingin dicapai oleh siswa setelah menyelesaikan proses pembelajaran. Kedua, mata pelajaran, sumber daya instruksional, dan latihan pembelajaran yang menggambarkan mata pelajaran dan pengalaman yang ditawarkan kepada siswa untuk mencapai tujuan ini. Ketiga, cara mata pelajaran, sumber daya instruksional, dan latihan pembelajaran diatur untuk mengontrol urutan dan hubungan di antara komponen pembelajaran untuk menghasilkan pengalaman belajar yang metodis. Keempat, evaluasi, yang berfungsi untuk menilai

¹³ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)* (kuningan: hidayatul qur'an, 2019).

¹⁴ Hamdan, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Teori dan Praktek*, Aswaja Pressindo, 2014.

¹⁵ Aprilia, "Organisasi dan Desain Pengembangan Kurikulum."

¹⁶ Zakariyah Zakariyah, Muhamad Arif, and Nurotul Faidah, "Analisis Model Kurikulum Pendidikan agama Islam di Abad 21," *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan agama Islam* 14, no. 1 (2022): 1-13, <https://doi.org/10.47498/tadib.v14i1.964>.

¹⁷ Sugiana, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Implementasinya di Mts Nurul Ummah Yogyakarta."

sejauh mana tujuan kurikulum tercapai dan memberi umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran.¹⁸

Desain kurikulum harus koheren dan terpadu secara menyeluruh di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga sekolah menengah. Koherensi ini mengacu pada keselarasan antara tujuan, materi ajar, metode, dan evaluasi dalam setiap tingkat pendidikan agar proses pembelajaran berjalan secara berkelanjutan dan terarah. Di tingkat kelas, kurikulum perlu dirancang agar setiap materi yang diajarkan saling mendukung dan membangun pengetahuan siswa secara bertahap. Sementara itu, di tingkat jenjang pendidikan, kurikulum harus memastikan kesinambungan antara pendidikan dasar, menengah pertama, dan menengah atas, sehingga siswa memperoleh fondasi yang kokoh untuk menghadapi tantangan yang lebih tinggi. Keterpaduan ini juga penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang holistik, di mana setiap jenjang pendidikan saling melengkapi untuk membentuk kompetensi siswa secara utuh, sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat.¹⁹

Fokus utama dari desain pengembangan kurikulum adalah memastikan bahwa siswa memperoleh pengetahuan yang mendalam mengenai topik-topik tertentu yang dianggap penting dalam bidang studi. Dalam model ini, kurikulum disusun berdasarkan materi yang harus dipelajari, dengan tujuan untuk menyampaikan informasi yang komprehensif kepada siswa. Meskipun pendekatan ini memberikan dasar pengetahuan yang kuat, seringkali kurang memberi ruang bagi pengembangan keterampilan lainnya, seperti pemecahan masalah, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis. Hal ini mengarah pada pembelajaran yang lebih terpusat pada pengajaran materi, tanpa banyak mempertimbangkan konteks dan aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, meskipun desain berbasis konten ini penting untuk membekali siswa dengan pengetahuan dasar, ada kebutuhan untuk memperkaya kurikulum dengan pendekatan yang lebih holistik, yang juga memperhatikan pengembangan keterampilan dan kompetensi siswa secara menyeluruh.²⁰

Desain pengembangan kurikulum harus memperhatikan keseimbangan antara tujuan, materi ajar, metode pembelajaran, dan evaluasi sebagai komponen yang saling terhubung dalam satu sistem. Beberapa desain kurikulum cenderung memprioritaskan salah satu aspek, seperti tujuan atau metode, sehingga mengabaikan komponen lain, seperti materi, organisasi pembelajaran, atau evaluasi. Ada pula yang hanya berfokus pada alur kegiatan belajar tanpa memperhatikan keterkaitannya dengan tujuan kurikulum. Ketidakseimbangan ini dapat menyebabkan kurikulum kehilangan arah, berdampak pada hasil pembelajaran yang

¹⁸ Andi Achruh, "Komponen dan Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 1707–15.

¹⁹ Jito Subianto, "Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas," *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2013): 331–54, <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>.

²⁰ Dewi Fitriani et al., "Inovasi Kurikulum: Konsep, Karakteristik dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4, no. 2 (2022): 268–82, <https://doi.org/10.47467/jdi.v4i2.665>.

tidak optimal. Untuk menciptakan kurikulum yang holistik dan efektif, setiap komponen harus mendapatkan perhatian yang setara. Kurikulum yang seimbang memastikan siswa tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mencapai tujuan pembelajaran secara menyeluruh melalui pengalaman belajar yang terstruktur dan evaluasi yang tepat. Dengan pendekatan ini, kurikulum dapat berfungsi sebagai panduan komprehensif dalam proses pendidikan.²¹

Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Terpusat pada Mata Pelajaran

Desain kurikulum yang terpusat pada mata pelajaran (subject-centered) adalah jenis kurikulum yang menekankan pada penyampaian bahan atau materi pelajaran yang harus diajarkan oleh pendidik. Dalam pendekatan ini, fokus utama adalah pada konten atau topik yang ditentukan dalam setiap mata pelajaran, di mana pendidik bertanggung jawab untuk mengajarkan materi tersebut dengan cara yang sistematis dan terstruktur. Kurikulum ini dirancang untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan pengetahuan yang mendalam tentang berbagai disiplin ilmu yang diajarkan, dengan penekanan pada penguasaan konsep-konsep utama dalam masing-masing bidang studi. Meskipun efektif dalam memberikan dasar pengetahuan yang kuat, pendekatan ini cenderung kurang memberi perhatian pada kebutuhan individu siswa, pengembangan keterampilan praktis, serta relevansi materi dengan konteks kehidupan nyata. Oleh karena itu, desain kurikulum terpusat pada mata pelajaran sering kali dipandang kurang fleksibel dalam mengakomodasi berbagai karakteristik dan kebutuhan belajar siswa.²² Desain kurikulum ini mencerminkan pendekatan pendidikan klasik, yang menekankan pada pentingnya pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diwariskan dari masa lalu. Dalam model ini, tujuan utama adalah memastikan bahwa generasi penerus dapat mewarisi dan mempelajari warisan budaya, pengetahuan, dan keterampilan yang telah ada sebelumnya. Kurikulum berfokus pada isi bahan pelajaran yang diberikan kepada peserta didik, dengan penekanan pada materi yang telah terbukti relevan dan penting dalam kehidupan sosial dan budaya. Pendekatan ini memprioritaskan pengajaran konten yang dianggap mendasar, sering kali berdasarkan pada tradisi atau standar akademik yang sudah mapan. Meskipun demikian, desain ini cenderung kurang memperhatikan perkembangan atau kebutuhan kontekstual siswa dalam menghadapi tantangan zaman yang terus berubah. Kurikulum semacam ini berusaha untuk menjaga kelestarian nilai-nilai lama, tetapi seringkali mengabaikan pentingnya pengembangan keterampilan baru dan penyesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.²³

Kurikulum PAI bertujuan untuk mengenalkan kepada peserta didik hasil-hasil kebudayaan dan pemahaman kemanusiaan yang telah dikembangkan oleh

²¹ Nurul Indana, "Penerapan Kurikulum Terintegrasi alam Mengembangkan Mutu Belajar Siswa (Studi Kasus di SMA Darul 'Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang)," *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2018): 1-17, <https://doi.org/10.31538/nidhomulhaq.v3i1.80>.

²² Baderiah, *Pengembangan Kurikulum Bahan*, 2018.

²³ Zakariyah, Muhamad Arif, and Nurotul Faidah, "Analisis Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Abad 21."

generasi sebelumnya, sehingga mereka tidak perlu lagi mencari atau memahami ulang pengetahuan yang telah diajarkan oleh para pendahulu. Dalam implementasinya, pendidik bertanggung jawab atas materi kurikulum PAI yang diajarkannya dalam proses belajar mengajar. Desain pengembangan kurikulum ini, yang terpusat pada mata pelajaran, disusun dengan tujuan untuk melatih peserta didik dalam mengembangkan kecerdasan dan intelektual mereka di bidang keislaman. Pendekatan ini dianggap penting karena dapat membekali siswa dengan pengetahuan mendalam tentang ajaran Islam, sekaligus memperkuat kemampuan berpikir kritis dan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai keislaman yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.²⁴ Desain kurikulum PAI terdapat enam kategori yang terpusat pada mata pelajaran.

1. Desain mata pelajaran (*the subject design*)

Desain ini merupakan desain tertua dan paling populer pada dunia pendidikan serta masyarakat. Umumnya di sekolah dan masyarakat mayoritas menggunakan desain ini. Desain ini berkelanjutan sampai masa sekarang. Desain ini berfokus pada analisis bahan ajar maka pola yang terbentuk bersifat mata pelajaran yang terpisah-pisah. Pola ini mengedepankan bahan ajar maka organisasi kurikulumnya disebut *subject academic*.²⁵ Dalam pengembangan desain pendidikan agama Islam dalam pembelajarannya biasanya menggunakan metode ekspositori dan pemahaman materi. Contoh dari desain ini dalam bidang studi Pendidikan agama Islam disajikan dengan mata pelajaran yang terpisah-pisah sesuai bidangnya seperti Hadits, Fiqih, Tafsir, Akidah Akhlak bukan digabungkan menjadi bidang studi misalnya menjadi Ilmu Pendidikan Islam.²⁶

2. Desain Disiplin ilmu (*The Disciplines Design*)

Desain ini adalah bentuk desain yang paling murni dari dibandingkan sebelumnya yang lebih menekankan pada isi atau materi kurikulum. Desain disiplin ilmu disebut juga dengan “kurikulum akademik” yang diproses dengan disiplin pengetahuan khusus serta terpadu pada ilmu bidang tertentu yang memiliki anggapan bahwa peserta didik memiliki bakat akademik. Jika di dibandingkan desain mata pelajaran dipembahasannya sebelumnya walaupun kedua-duanya sama-sama berisi tentang pengetahuan, namun desain mata pelajaran tidak didasarkan pada orientasi keilmuan yang jelas. Desain ini lebih menekankan pada isi materi kurikulum.²⁷ Selain itu, kemahiran menekankan detail pemahaman, sehingga peserta didik memahami masalah dan dapat melihat hubungan antar fenomena baru yang saling berkaitan. Ada perbedaan antara desain mata pelajaran dan desain disiplin ilmu.

²⁴ Khoiril Umam, “Dinamika Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah,” *Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2018): 1–24.

²⁵ Diana Riski Sapitri Siregar and Bahrissalim, “Desain Pengembangan Kurikulum,” *Jurnal Mahasiswa Pendidikan* 2, no. 2 (2022): 137–48, <https://doi.org/10.37286/jmp.v2i2.183>.

²⁶ Amar Maruf, Anang Sufyan Sauri, and Hisbullah Huda, “Teori dan Desain Kurikulum Pendidikan di SD-SMP-SMA di Era Globalisasi,” *Educational Journal of Islamic Management* 1, no. 2 (2022): 92–101, <https://doi.org/10.47709/ejim.v1i2.1222>.

²⁷ Wibowo, “Desain Pengembangan Kurikulum Integratif dan Implementasinya dalam Pembelajaran.”

3. Desain Bidang Luas (*The Broad Fields Design*)

Desain bidang luas merupakan salah satu upaya untuk menghilangkan pemisahan antara subjek dan disiplin desain. Paradigma ini menyatukan mata pelajaran yang masih terkait satu sama lain ke dalam satu penekanan mata pelajaran. Tujuan dari pengembangan desain bidang studi yang luas adalah untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh kepada para siswa tentang dunia informasi khusus yang mereka tempati saat ini. Sekolah dasar dan sekolah menengah pertama adalah sekolah yang paling banyak mengadopsi gaya ini.²⁸

Nilai tambah dari desain ini adalah (1) memungkinkan warisan budaya diorganisir dengan cara yang terorganisir. (2) Memungkinkan siswa untuk membuat hubungan antara berbagai topik. Kekurangan dari desain ini adalah sebagai berikut: (1) guru dapat menguasai berbagai macam materi di sekolah dasar, tetapi hal ini sangat sulit dilakukan di tingkat yang lebih tinggi, khususnya di perguruan tinggi; (2) bidang yang dipelajari terlalu luas untuk dibahas secara rinci; apa yang diajarkan hanya permukaannya saja; dan (3) pengintegrasian bahan ajar yang sangat terbatas tidak ideal untuk menciptakan minat belajar karena tidak menggambarkan realitas atau memberikan pengalaman yang nyata kepada siswa. Selain itu, model ini lebih menekankan pada proses pencapaian tujuan, yaitu sikap dan pengetahuan tingkat tinggi, daripada tujuan penguasaan materi dan informasi.²⁹

4. Desain Korelasi (*The Correlation Design*)

Desain korelasi adalah proses menghubungkan dua mata pelajaran tanpa mengubah keutuhan masing-masing. Pendekatan ini muncul ketika dua disiplin ilmu dikorelasikan untuk memperluas pemahaman peserta didik atau mengurangi kekosongan konten dalam kurikulum. Tujuan desain korelasi adalah menghilangkan pemisahan mata pelajaran, namun tetap mempertahankan otonomi setiap bidang studi. Dengan demikian, desain ini membantu menciptakan hubungan yang lebih relevan antara berbagai mata pelajaran.³⁰ Desain korelasi bertujuan untuk menghubungkan satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya agar membentuk suatu kesatuan yang erat. Desain ini dapat dipahami sebagai usaha untuk mengaitkan dua bidang studi, yang merupakan bentuk penyederhanaan dari kurikulum yang terpisah-pisah. Desain korelasi muncul ketika dua disiplin ilmu, seperti dalam bidang PAI, saling berhubungan, contohnya pada mata pelajaran Ushul Fiqh. Dalam hal ini, peserta didik perlu memahami dalil-dalil yang relevan sebagai dasar dan penguat, yang kemudian harus dikaitkan dengan materi mata pelajaran Hadis dan Tafsir. Contoh ini menunjukkan bahwa desain korelasi penting untuk menghindari pembelajaran yang terlalu luas, sekaligus memastikan hubungan antar mata pelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa secara lebih mendalam. Jadi, bisa dijelaskan kembali bahwa desain korelasi merupakan usaha untuk menghilangkan pengkotakan diantara mata pelajaran.³¹

²⁸ N S Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik* (PT Remaja Rosdakarya, 1997).

²⁹ Aprilia, "Organisasi dan Desain Pengembangan Kurikulum."

³⁰ Ansyar, *Kurikulum: Hakikat, Pondasi dan Pengembangan*.

³¹ Herwina Bahar, "Pengembangan Pembelajaran Terpadu Dalam Pendidikan Karakter," *Jurnal Teknodik* 17, no. 2 (2013): 209-25.

5. Desain Kurikulum Integrasi (*The Integrated Curriculum Design*)

Desain kurikulum ini bertujuan untuk membuat kurikulum lebih relevan dan mudah dipahami oleh peserta didik, dengan mengadopsi prinsip pendidikan yang terpusat pada anak (*child-centered*). Pendekatan ini tidak hanya mengintegrasikan teori, tetapi juga menghubungkan berbagai disiplin ilmu berdasarkan temuan penelitian. Tujuan utama dari integrasi ilmu ini adalah untuk mengurangi beban belajar siswa yang berfokus terlalu banyak pada konten, sehingga pembelajaran menjadi lebih terfokus dan bermakna. Desain integrasi ini tidak hanya menggabungkan fakta atau materi dari berbagai bidang studi, tetapi juga menuntut pemahaman yang lebih mendalam dan kognitif tingkat tinggi. Peserta didik diajak untuk mendiskusikan topik-topik berdasarkan tema atau isu tertentu, yang mengharuskan mereka mengaitkan berbagai disiplin ilmu secara kritis, bukan hanya sekadar menggabungkan materi, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis.³²

Program terpadu bersifat menyeluruh dengan mengintegrasikan mata pelajaran secara utuh, berfokus pada suatu masalah tertentu dan menghadirkan solusi alternatif yang melibatkan berbagai mata pelajaran, termasuk yang wajib, sehingga batas antar mata pelajaran dapat dihapuskan. Bentuk pengajarannya tidak hanya terfokus pada mempelajari materi, melainkan mata pelajaran hanya dijadikan alat untuk menganalisis problematika yang menjadi bagian dari penelitian. Hal ini dapat memungkinkan setiap peserta didik untuk terlibat dalam pembelajaran yang sejalan dengan minat dan standar masing-masing. Secara psikologis, hal itu dapat menghasilkan strategi yang menarik bagi setiap peserta didik.³³

6. Desain Proses (*Procces Design*)

Penyusunan desain kurikulum sering kali lebih menekankan cara memperoleh pengetahuan daripada penyajiannya. Desain proses tentu berbeda dengan desain kurikulum yang terfokus pada mata pengajaran yang telah ada. Desain ini lebih menekankan pada upaya memfasilitasi kebutuhan peserta didik agar mampu menganalisis dan mengidentifikasi darimana asal dari pengetahuan yang diperoleh. Tujuan dari desain ini yaitu mengajarkan kepada peserta didik untuk mengembangkan karakter intelektual yang diperlukan untuk berfikir efektif serta produktif. Desain kurikulum ini mengajarkan peserta didik lebih untuk memperoleh pemahaman tentang cara menggenerasi pengetahuan bukan hanya mengajarkan cara memperoleh pengetahuan melalui buku teks di kelas sangat diperlukan yaitu kemampuan bahasa masing-masing peserta didik agar dapat menginterpretasikan dan mengontruksikan.³⁴

Program belajar yang menggunakan desain ini menjadikan peserta didik lebih mudah dengan cara paling umum untuk mendapatkan ilmu dan wawasan. Desain ini merupakan desain paling tepat untuk mendapatkan pemahaman

³² Hamdan, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Teori dan Praktek*.

³³ Slamet Suyanto, "A Reflection on the Implementation of a New Curriculum in Indonesia: A Crucial Problem on School Readiness," *AIP Conference Proceedings* 1868, no. 1 (2017): 39–57, <https://doi.org/10.1063/1.4995218>.

³⁴ Ansyar, *Kurikulum: Hakikat, Pondasi dan Pengembangan*.

bagaimana mengomunikasikan informasi dan membangun informasi.³⁵ Contohnya dalam pembelajaran PAI dengan materi tentang Kisah Abu Bakar peserta didik dibentuk berkelompok pembelajaran ditayangkan satu layar penuh atau video/audio. Kemudian peserta didik diberikan waktu untuk menonton video tentang kisah Abu Bakar setelah video tersebut selesai ditontonkan, masing-masing kelompok untuk menjelaskan ikhtisar dari video tersebut. Desain ini melatih siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran dan berbagi informasi satu sama lainnya.

Kritik terhadap Desain Pengembangan Kurikulum Terpusat pada Mata Pelajaran

Penerapan model kurikulum tertentu sering kali menjadi subjek diskusi panjang karena memiliki kelebihan dan kekurangan yang signifikan. Dalam implementasinya, model kurikulum ini menunjukkan beberapa kelemahan yang perlu dipertimbangkan secara mendalam. Pertama, kurikulum ini memisahkan mata pelajaran secara tegas tanpa adanya kesinambungan antarbidang studi. Hal ini mengakibatkan pengetahuan yang diperoleh siswa menjadi terfragmentasi dan kurang relevan dengan konteks kehidupan nyata. Dalam kehidupan sehari-hari, pengalaman dan pengetahuan tidak dipisah-pisahkan, melainkan digunakan secara terpadu untuk memecahkan masalah yang kompleks. Kedua, model ini cenderung bersifat statis dan berpotensi ketinggalan zaman. Bahan ajar sering kali berasal dari buku-buku yang disusun di masa lalu. Tanpa pembaruan yang rutin, isi kurikulum dapat menjadi usang dan tidak relevan dengan kebutuhan dan tantangan zaman modern. Ketiga, kurikulum ini kurang memperhatikan problematika praktis kehidupan.³⁶ Fokus yang terlalu besar pada teori dan pengetahuan formal sering kali mengesampingkan aspek keterampilan hidup yang diperlukan dalam dunia nyata. Hal ini menjadi tantangan besar dalam mempersiapkan siswa menghadapi berbagai dinamika kehidupan sehari-hari.³⁷

Meskipun memiliki kelemahan, model kurikulum ini juga memiliki sejumlah kelebihan yang perlu dihargai. Pertama, penyajian bahan pelajaran dilakukan secara logis, sistematis, dan berkesinambungan. Struktur ini memudahkan guru dalam menyampaikan materi sehingga efisien dan cukup efektif dalam proses pembelajaran. Kedua, kurikulum ini sederhana dan mudah direncanakan maupun dilaksanakan. Sifatnya yang fleksibel memungkinkan perubahan atau revisi dilakukan dengan relatif mudah, sesuai dengan kebutuhan atau perkembangan zaman. Ketiga, evaluasi kurikulum ini juga lebih mudah dilakukan. Data-data terkait kekurangan kurikulum dapat dengan cepat diidentifikasi untuk dilakukan revisi, menjadikannya adaptif terhadap perubahan tuntutan zaman. Keempat, model ini memberikan kemudahan bagi pendidik sebagai pelaksana. Guru cukup menyampaikan materi ajar sesuai bidang studinya, dan dengan pengalaman mengajar yang berulang, mereka cenderung menjadi ahli dalam bidang tersebut.

³⁵ Ghozil Aulia, Agung Rokhimawan, and Nafiisah, "Desain Pengembangan Kurikulum dan Implementasinya untuk Program Pendidikan agama Islam."

³⁶ Ahamd, *Pengembangan Kurikulum* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000).

³⁷ Hamami Kusmawati, "DESAIN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERPUSAT PADA MATA PELAJARAN" 6 (2023): 27-43.

Dalam diskusi ini, jelas bahwa setiap model kurikulum memiliki kelebihan dan kelemahan. Penting bagi pengambil kebijakan pendidikan untuk mempertimbangkan keseimbangan antara teori dan praktik serta memastikan relevansi kurikulum dengan kebutuhan masyarakat yang dinamis. Optimalisasi kelemahan dan penguatan kelebihan dapat menjadi langkah strategis untuk menghasilkan kurikulum yang lebih holistik dan efektif.³⁸

KESIMPULAN

Penelitian ini menjelaskan desain kurikulum terpusat pada mata pelajaran fokus pada penyampaian materi yang sistematis, memastikan penguasaan konsep dasar dalam setiap bidang studi. Meskipun efektif dalam membangun pengetahuan, pendekatan ini sering kali kurang memperhatikan kebutuhan individu siswa dan relevansi materi dengan kehidupan nyata. Dalam Pendidikan Agama Islam, desain ini bertujuan memperkenalkan nilai-nilai keislaman melalui mata pelajaran terpisah, seperti Hadits dan Fiqih. Berbagai jenis desain kurikulum, seperti desain disiplin ilmu, korelasi, dan integrasi, bertujuan menciptakan keterkaitan antara mata pelajaran, mengurangi pemisahan, serta memperkuat pemahaman dan keterampilan berpikir kritis siswa. Pengembangan kurikulum PAI adalah kegiatan merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan menyeimbangkan dengan masalah yang terjadi. Di antara kegiatan tersebut adalah perancangan (desain), pelaksanaan, evaluasi, dan proses menyelesaikan kurikulum pendidikan agama Islam. Ada beberapa kategori desain kurikulum PAI, salah satunya adalah desain pengembangan kurikulum yang terpusat pada mata pelajaran. Desain ini adalah desain paling tertua dan populer sampai saat ini. Desain kurikulum ini disajikan secara terpisah-pisah agar mudah dipahami oleh peserta didik. Tujuan perancangan kurikulum adalah agar peserta didik belajar tentang pencapaian budaya, pengetahuan manusia yang terkumpul selama berabad-abad sehingga tidak kesulitan dalam mencari dan menemukan kembali apa yang dimiliki oleh generasi terdahulu. Implementasi kegiatannya dalam proses belajar mengajar pendidik lah yang bertanggungjawab pada bahan kurikulum Pendidikan agama Islam yang diajarkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Junaedi Sitika, Alfa Briyan Nudin, Ayuning Nurul Khasanah, Cucu Darojatun Ajria, Dinda Nurul Azkiya, Fathur Rahman. "Konsep Dasar Dan Desain Pengembangan Kurikulum PAI." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 18 July (2023): 26–31. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP%00AKonsep>.
- Achruh, Andi. "Komponen Dan Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 1707–15.
- Ahamd. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000.

³⁸ Latifah Hanum, *Perencanaan Pembelajaran, Perencanaan Pembelajaran*, 2017, <https://doi.org/10.52574/syiahkualauniversitypress.270>.

- Ansyar, Muhammad. *Kurikulum: Hakikat, Pondasi Dan Pengembangan*. Jakarta: Prenada Media, 2015.
- Aprilia, Wahyu. "Organisasi Dan Desain Pengembangan Kurikulum." *Islamika* 2, no. 2 (2020): 208–26. <https://doi.org/10.36088/islamika.v2i2.711>.
- Baderiah. *Pengembangan Kurikulum Bahan*, 2018.
- Bahar, Herwina. "Pengembangan Pembelajaran Terpadu Dalam Pendidikan Karakter." *Jurnal Teknodik* 17, no. 2 (2013): 209–25.
- Diana Riski Sapitri Siregar, and Bahrissalim. "Desain Pengembangan Kurikulum." *Jurnal Mahasiswa Pendidikan* 2, no. 2 (2022): 137–48. <https://doi.org/10.37286/jmp.v2i2.183>.
- Fitriani, Dewi, Ani Rindiani, Qiqi Yuliati Zaqiah, and Mohamad Erihadiana. "Inovasi Kurikulum: Konsep, Karakteristik Dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4, no. 2 (2022): 268–82. <https://doi.org/10.47467/jdi.v4i2.665>.
- Ghozil Aulia, Muhammad, Mohamad Agung Rokhimawan, and Jauharotun Nafiisah. "Desain Pengembangan Kurikulum Dan Implementasinya Untuk Program Pendidikan Agama Islam." *Journal of Education and Teaching (JET)* 3, no. 2 (2022): 224–46. <https://doi.org/10.51454/jet.v3i2.184>.
- Hamdan. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Teori Dan Praktek*. Aswaja Pressindo, 2014.
- Hanum, Latifah. *Perencanaan Pembelajaran. Perencanaan Pembelajaran*, 2017. <https://doi.org/10.52574/syiahkualauniversitypress.270>.
- Hermawan, Iwan. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed Method)*. kuningan: hidayatul qur'an, 2019.
- Indana, Nurul. "Penerapan Kurikulum Terintegrasi Dalam Mengembangkan Mutu Belajar Siswa (Studi Kasus Di SMA Darul 'Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang)." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2018): 1–17. <https://doi.org/10.31538/nidhomulhaq.v3i1.80>.
- Kusmawati, Hamami. "ESAIN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERPUSAT PADA MATA PELAJARAN" 6 (2023): 27–43.
- Mahrus. "Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pendahuluan Pembahasan." *Jurnal TAMADDUN* 7, no. 1 (2021): 81–100.
- Maruf, Amar, Anang Sufyan Sauri, and Hisbullah Huda. "Teori Dan Desain Kurikulum Pendidikan Di SD-SMP-SMA Di Era Globalisasi." *Educational Journal of Islamic Management* 1, no. 2 (2022): 92–101. <https://doi.org/10.47709/ejim.v1i2.1222>.
- Mundiri, Akmal, and Reni Uswatun Hasanah. "Inovasi Pengembangan Kurikulum Pai Di Smp Nurul Jadid." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2018): 40–68. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v4i1.1721>.
- Munir, Muchamad Agus. "Desain Kurikulum Pendidikan Islam Di SMA (Membumikan Wacana Kurikulum Berbasis Tauhid Sosial)." *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2018): 1–21. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v12i1.235>.
- Nurcholiq, Mochamad. "Desain Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Unggulan Di Era Revolusi Industri 4.0." *Journal PIWULANG* 1, no. 2 (2019): 208. <https://doi.org/10.32478/piwulang.v1i2.247>.

- Ramadhan, Ossi Marga, Acep Heris Hermawan, and Mohamad Erihadiana. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Di Era New Normal." *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 11, no. 1 (2021): 32-45. <https://doi.org/10.33367/ji.v11i1.1588>.
- Subianto, Jito. "Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas." *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2013): 331-54. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>.
- Sugiana, Aset. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dan Implementasinya Di Mts Nurul Ummah Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 16, no. 1 (2019): 17-34. <https://doi.org/10.14421/jpai.jpai.2019.161-02>.
- Sukmadinata, N S. *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktik*. PT Remaja Rosdakarya, 1997. <https://books.google.co.id/books?id=CwmbAQAACAAJ>.
- Suyanto, Slamet. "A Reflection on the Implementation of a New Curriculum in Indonesia: A Crucial Problem on School Readiness." *AIP Conference Proceedings* 1868, no. 1 (2017): 39-57. <https://doi.org/10.1063/1.4995218>.
- Umam, Khoirul. "DINAMIKA PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH." *Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2018): 1-24.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003*, n.d.
- Wibowo, Ahmad Mukhlisin dan Rakhmat. "Desain Pengembangan Kurikulum Integratif Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran." *Jurnal Tawadhu* 2, no. 1 (2018): 364-80.
- Zakariyah, Zakariyah, Muhamad Arif, and Nurotul Faidah. "Analisis Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Abad 21." *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 14, no. 1 (2022): 1-13. <https://doi.org/10.47498/tadib.v14i1.964>.